

BAB II GAMBARAN UMUM

A. Gambaran Umum Daerah

1. Kondisi Geografis Daerah;

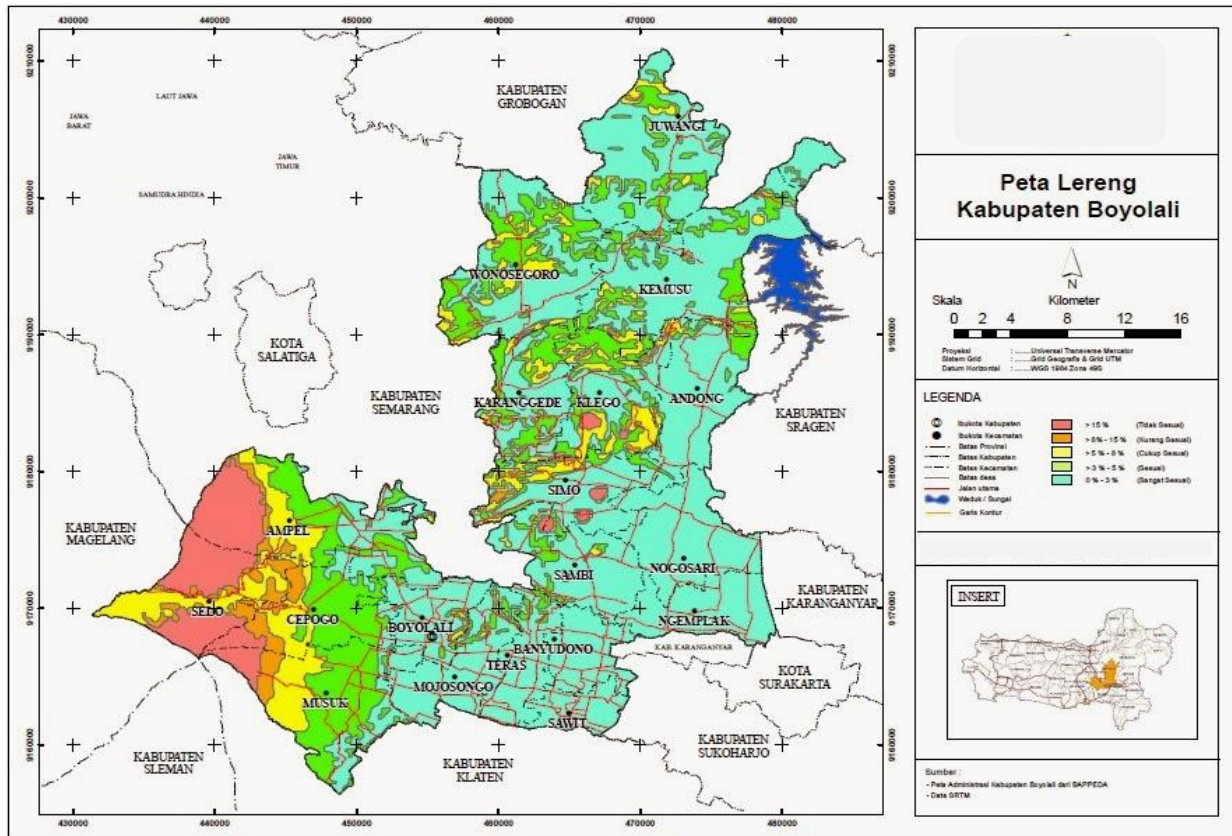
a. Luas wilayah dan batas administrasi wilayah,

Wilayah Kabupaten Boyolali secara geografis berada pada posisi geografis antara 110°22'-110°50' Bujur Timur dan antara 7°7'-7°36' Lintang Selatan mempunyai luas wilayah kurang lebih 101.510,10 hektar yang membentang dari Barat-Timur sejauh 48 km dan Utara-Selatan sejauh 54 km, dengan batas administrasi wilayah, sebagai berikut :

- 1) Sebelah Utara yaitu Kabupaten Grobogan dan Kabupaten Semarang;
- 2) Sebelah Timur yaitu Kabupaten Karanganyar, Sragen, dan Sukoharjo;
- 3) Sebelah Selatan yaitu Kabupaten Klaten dan Provinsi D.I. Yogyakarta;
- 4) Sebelah Barat yaitu Kabupaten Magelang dan Kabupaten Semarang.

Kabupaten Boyolali secara administratif terbagi dalam 19 (sembilan belas) kecamatan terdiri 261 (dua ratus enam puluh satu) desa dan 6 (enam) kelurahan.

**Gambar II.1
Peta Kabupatn Boyolali**



Sumber data : BP3D Kabupaten Boyolali

b. Topografi

Topografi wilayah Kabupaten Boyolali adalah sebagai berikut :

- 1) Antara 75 – 400m dpl yaitu Kecamatan Teras, Banyudono, Sawit, Mojosongo, Ngemplak, Simo, Nogosari, Kemusu, Karanggede, dan sebagian Boyolali;
- 2) Antara 400 – 700m dpl yaitu Kecamatan Boyolali, Musuk, Mojosongo, Cepogo, Ampel, dan Karanggede;
- 3) Antara 700 - 1.000m dpl yaitu sebagian Kecamatan Musuk, Ampel, dan Cepogo;
- 4) Antara 1.000 - 1.300m dpl yaitu sebagian Kecamatan Cepogo, Ampel, dan Selo;
- 5) Antara 1.300 - 1.500m dpl yaitu Kecamatan Selo.

c. Tanah

Jenis tanah yang ada di wilayah Kabupaten Boyolali, yaitu :

Jenis tanah yang ada di Kabupaten Boyolali sebagai berikut:

Tabel 2.1
Jenis tanah di Kabupaten Boyolali

No	Jenis Tanah	Lokasi (Kecamatan)
1	Asosiasi litosol dan grumosol	Kecamatan Kemusu, Klego, Andong, Karanggede, Wonosegoro dan Juwangi.
2	Litosol coklat	Kecamatan Cepogo, Ampel dan Selo.
3	Regosol kelabu	Kecamatan Cepogo, Ampel, Boyolali, Mojosongo, Banyudono, Teras dan Sawit.
4	Regosol coklat	Kecamatan Cepogo, Musuk, Mojosongo, Teras, Sawit dan Banyudono.
5	Andosol coklat	Kecamatan Cepogo, Ampel dan Selo.
6	Kompleks regosol kelabu dan grumosol	Kecamatan Kemusu, Wonosegoro dan Juwangi.
7	Grumosol kelabu tua dan litosol	Kecamatan Simo, Sambu, Nogosari, dan Ngemplak.
8	Kompleks andosol kelabu tua dan litosol	Kecamatan Cepogo, Ampel dan Selo.
9	Asosiasi grumosol kelabu tua dan litosol	Kecamatan Simo, Sambu, Nogosari dan Ngemplak.
10	Mediteranian coklat tua	Kecamatan Kemusu, Klego, Andong, Karanggede, Wonosegoro, Simo, Nogosari, Ngemplak, Mojosongo, Sambu, Teras dan Banyudono.

Sumber: DPU PR Kabupaten Boyolali

d. Penggunaan Lahan

Dalam upaya pemetaan, pengaturan dan pengendalian penggunaan tata guna lahan, maka telah ditetapkan Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Boyolali Tahun 2011 – 2031, dimana ketentuan tersebut telah diselaraskan dengan rencana tata ruang baik di tingkat provinsi maupun nasional. Penggunaan lahan di Kabupaten Boyolali dari luas 101.510,10 ha, sebagian besar merupakan lahan kering baik berupa tegalan, pekarangan, maupun hutan yang sisanya berupa sawah, waduk/kolam, dan lahan lainnya. Wilayah yang memiliki lahan kritis dan lahan kering meliputi Kecamatan

Sambi, Simo, Nogosari, Andong, Klego, Karanggede, Wonosegoro, Kemusu, dan Juwangi. Sementara itu, wilayah Kecamatan Selo, Cepogo, Ampel, dan Musuk beriklim cukup sejuk mendukung untuk pengembangan budidaya peternakan sapi dan hortikultura.

e. Iklim dan Hidrologi

Wilayah Kabupaten Boyolali termasuk iklim tropis dengan rata-rata curah hujan sekitar 2000 milimeter/tahun. Dari sisi **hidrologi**, terdapat potensi/kekayaan sumber daya air, meliputi :

1). Sungai

Tabel 2.2
Daftar Sungai Beserta Panjang dan Debitnya
di Kabupaten Boyolali

No	Nama Sungai	Panjang (Km)	Debit Air (m ³ /dtk) Maks/ Min
1	Serang	15	63.844/0.441
2	Pepe	11.5	24.346/ 11.179
3	JurangGrenjeng	4.8	0.830/ 0.001
4	Kapuk	3.7	0.660/ 0.001
5	Wates	5.1	0.760 /0.001
6	Gondang	5.4	0.340/0.001
7	Rejoso	5.1	0.286/ 0.001
8	Bogo	4	1.800/0.010
9	Nongko	7.4	0.530/0.001
10	Pule	8	3.698/0.010
11	Sombo	7.6	1.639/0.010
12	Luwuk	6.5	0.320/0.001
13	Gandul	28.5	7.128/ 6.960
14	Palang	4.2	0.150/0.001
15	Klumpit	7.9	0.05/0.001
16	Mati	7.3	0.050/0.001
17	Tambakan	7.2	0.050/0.001
18	Mojolegi	2.6	0.050/0.001
19	Kedungmangir	6.3	0.050/0.001
20	Selo	5.3	0.050/0.001
21	Makasih	8.7	0.050/0.001
22	Bodeh	1.9	0.050/0.001
23	Klampok	3.9	0.050/0.001
24	Grenjengan	1.9	0.050/0.001
25	Jengglong	6.2	0.180/0.001
26	Bendungan	9.7	0.130/ 0.001
27	Timo	4	1.100/ 0.010
28	Bagor	7	1.100/ 0.010
29	Bedoyo	17.3	1.100/ 0.010
30	Dungguyangan	6.6	1.100/ 0.010

No	Nama Sungai	Panjang (Km)	Debit Air (m ³ /dtk) Maks/ Min
31	Dungori	1	1.100/ 0.010
32	Lunyu	6	1.100/ 0.010
33	Kedungrong	12.2	0.075/ 0.001
34	Sranten	3.1	0.075/ 0.001
35	Bengle	11.6	0.180/ 0.001
36	Pringapus	7.7	0.070/ 0.001
37	Kedungbendo	4.4	1.012/ 0.10
38	Gebang	4.3	11.651/ 0.100
39	Nanas	4.3	1.100/ 0.010
40	Jowo	9.3	1.100/ 0.010
41	Cemoro	16.3	448.5/ 0.154
42	Butak	10.2	0.882/ 0.184
43	Andong	11.5	1.050/ 0.050
44	Tempel	11	11.218/ 0.292
45	Gede	9	2.100/ 0.050
46	Larangan	7	2.000/ 0.050

Sumber data: Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Boyolali

2). Danau/Waduk/Situ/Embung

Tabel 2.3
Daftar Mata Air Kabupaten Boyolali

No	Nama Mata Air	Lokasi		Luas Area Oncoran (Ha)	Debit Sumber (Lt/dt)
		Desa	Kecamatan		
1.	Bantengan	Bentengan	Karanggede	11.30	15
2.	Pinggir	Pinggir	Karanggede	11.00	15
3.	Klego	Klego	Klego	12.00	15
4.	Tanjung	Tanjung	Klego	11.00	15
5.	Sangge	Sangge	Klego	15.00	5
6.	Kedung	Kd. Lengkong	Simo	11.00	15
7.	Sirah	Gunung	Simo	11.00	8
8.	Tlatar	Kebonbimo	Boyolali	14.30	294
9.	Ketingan	Mudal	Boyolali	10.00	4
10.	Sililin/Tlogo	Kiringan	Boyolali	7.00	21
11.	Blimbing	Manggis	Mojosongo	379.90	10
12.	Karangandong	Metuk	Mojosongo	32.30	28
13.	Pulerejo	Jurug	Mojosongo	4.50	2
14.	Gendol	Tambak	Mojosongo	14.00	13
15.	Tawang Sari	Dlingo	Mojosongo	5.30	6
16.	Kenteng	Cepoko Sawit	Sawit	25.30	15
17.	Cepoko Sawit	Cepoko Sawit	Sawit	24.60	25
18.	Gomban Tan	Cepoko Sawit	Sawit	4.60	10
19.	Nledok	Cepoko Sawit	Sawit	37.65	20
20.	Kebatan	Jenengan	Sawit	15.20	68
21.	Soka	Jenengan	Sawit	81.10	10
22.	Gombang	Gombang	Sawit	23.00	60
23.	Mungup	Kemasan	Sawit	23.81	15
24.	Lajan	Kemasan	Sawit	118.60	10
25.	Langse	Nepen	Teras	293.20	152

No	Nama Mata Air	Lokasi		Luas Area Oncoran (Ha)	Debit Sumber (Lt/dt)
		Desa	Kecamatan		
26.	Manggis	Nepen	Teras	429.98	267
27.	Rembang	Nepen	Teras	57.60	493
28.	Bon Siji	Dukuh	Banyudono	55.80	150
29.	Dahar	Dukuh	Banyudono	40.00	45
30.	Temanten	Dukuh	Banyudono	12.20	52
31.	Tirtomoyo	Dukuh	Banyudono	72.10	23
32.	Sidomulyo	Cangkringan	Banyudono	117.10	136
33.	Sungsang	Bendan	Banyudono	14.00	334
34.	Ngrancah	Urut Sewu	Ampel	15.00	10
35.	Ngreco	Selodoko	Ampel	7.00	8
36.	Jambe	Gondang Slamet	Ampel	15.00	4
37.	Mliwis	Mliwis	Cepogo		12

Sumber: DPU PR Kabupaten Boyolali

Tabel 2.4
Daftar Embung Kabupaten Boyolali

No.	Nama Waduk/ Embung	Luas(Ha)	Volume (m ³)	Lokasi (Kecamatan)
1	Waduk Kedung Ombo	3.536	723.000.000	Kemusu
2	Waduk Cengklik	336	9.299.240	Sambi dan Ngemplak
3	Waduk Bade	80	2.844.400	Klego
4	Embung Drajiton,	12,5	79,76	Musuk
5	Embung Mliwis	0,35	7.680	Cepogo
6	Embung Juwangi	0,125	180	Juwangi
7	Embung Kalangan	0,8	8.050	Klego
8	Embung Kendel	1	10.000	Kemusu
9	Embung Jagir (2013)	0,154	4.786,15	Musuk
10	Embung Jemowo (2014)	0,143	4.673,20	Musuk
11	Embung Lampar (2015)	0,146	4.391,10	Musuk
12	Embung Kembang Kuning (2015)	0,140	4.205,12	Cepogo
13	Embung Cepogo (2016)	0,253	7.594,12	Cepogo
14	Embung Cepokosawit (2016)	0,163	4.227,00	Sawit
15	Embung Jenengan (2016)	0,167	4.236,00	Sawit
16	Embung Sempu (2016)	0,338	9.126,74	Andong
17	Embung Sangup (2016)	0,166	4.877,25	Musuk
18	Embung Lanjaran (2016)	0,304	8.154,00	Musuk
19	Embung Dragan (2016)	0,240	6.372,00	Musuk
20	Embung Cluntang (2016)	0,129	3.865,50	Musuk
21	Embung Sumur 2016)	0,220	4.974,54	Musuk
22	Embung Tawengan (2017)	0,190	5.104,00	Sambi
23	Embung Karanggatak (2017)	0,180	5.472,00	Klego
24	Embung Lanjaran II (2017)	0,200	6.006,00	Musuk
25	Embung Tegalrejo (2017)	0,230	6.918,00	Karanggede
26	Embung Wonosegoro (2017)	0,190	5.876,00	Wonosegoro
27	Embung Ngablak (2017)	0,152	4.400,00	Wonosegoro
28	Embung Jatisari(2017)	0,051	918,00	Sambi
29	Embung Cabean (2017)	0,048	871,00	Cepogo

No.	Nama Waduk/ Embung	Luas(Ha)	Volume (m ³)	Lokasi (Kecamatan)
30	Embung Kunti (2017)	0,042	1050,00	Andong
31	Embung Karangjati (2017)	0,055	990,00	Wonosegoro
32	Embung Tanjung (2017)	0,040	1230,00	Klego
33	Embung Kedungpilang(2017)	0,027	1100,00	Wonosegoro

Sumber: DPUPR Kabupaten Boyolali

Jumlah waduk/embung sampai dengan tahun 2016 sejumlah 21 (dua puluh satu) buah waduk/embung. Tahun 2017 ada penambahan pembangunan embung sebanyak 12 (dua belas) buah embung dengan total kapasitas yang dibangun sebesar 39.935 m³ dan Total luas areal genangan 1,405 ha. Dari 12 (dua belas) buah embung tersebut untuk pemenuhan air baku sebanyak 5 (lima) buah embung yaitu yaitu Embung Tawengan di Desa Tawengan Kecamatan Sambu, Embung Karanggatak di Desa Karanggatak Kecamatan Klego, Embung Lanjaran II di Desa Lanjaran Kecamatan Musuk, Embung Tegalorejo di Desa Tegalorejo Kecamatan Karanggede dan Embung Wonosegoro di Desa Wonosegoro Kecamatan Wonosegoro dan 7 (tujuh) buah embung dibangun untuk pemenuhan kebutuhan air irigasi dengan luas areal oncoran seluas ±89 ha sawah, embung tersebut adalah Embung Ngablak di Desa Ngablak Kecamatan Wonosegoro, Embung Jatisari di Desa Jatisari Kec. Sambu, Embung Cabean di Desa Cabean Kunti Kecamatan Cepogo, Embung Kunti di Desa Kunti Kecamatan Andong, Embung Karangjati di Desa Karangjati Kecamatan Wonosegoro, Embung Tanjung di Desa Tanjung Kecamatan Klego dan Embung Kedungpilang di Desa Kedungpilang Kecamatan Wonosegoro. Total waduk/embung sampai dengan tahun 2017 sejumlah 33 (tiga puluh tiga) buah embung. Pembangunan embung akan terus ditingkatkan sebagai upaya untuk mewujudkan Boyolali air dan penyediaan air baku baik untuk pertanian maupun air bersih bagi masyarakat khususnya daerah Boyolali yang rawan air baku.

Tabel 2.5
Daftar Waduk Kabupaten Boyolali

No.	Nama Waduk/ Embung	Luas (Ha)	Volume (m ³)	Lokasi (Kecamatan)
1	Waduk Kedung Ombo	3.536	723.000.000	Kemusu
2	Waduk Cengklik	336	9.299.240	Sambu dan Ngemplak
3	Waduk Bade	80	2.844.400	Klego

Sumber: DPU dan Penataan Ruang Kabupaten Boyolali

2. Demografis, Kondisi Ekonomi, Potensi Ungulan, Daya Saing, dan investasi

a. Kondisi Demografis

Perkembangan jumlah penduduk Kabupaten Boyolali per kecamatan secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.6
Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Boyolali Tahun 2017

NO.	KECAMATAN	2015	2016	2017**
1.	SELO	29.408	29.579	29.739
2.	AMPEL	78.279	78.716	79.141
3.	CEPOGO	56.250	56.582	56.888
4.	MUSUK	56.705	57.015	57.323
5.	BOYOLALI	68.373	68.806	69.178
6.	MOJOSONGO	52.429	52.739	53.024
7.	TERAS	44.631	44.909	45.152
8.	SAWIT	30.753	30.909	31.109
9.	BANYUDONO	49.355	49.657	49.925
10.	SAMBI	42.688	42.915	43.147
11.	NGEMPLAK	84.717	85.333	85.794
12.	NOGOSARI	65.580	65.972	66.328
13.	SIMO	45.649	45.918	46.166
14.	KARANGGEDE	38.963	39.169	39.381
15.	KLEGO	40.588	40.805	41.025
16.	ANDONG	55.337	55.633	55.934
17.	KEMUSU	40.607	40.821	41.042
18.	WONOSEGORO	50.720	50.997	51.273
19.	JUWANGI	32.661	32.834	33.011
	JUMLAH	963.690	969.625	974.579

Sumber data: BPS Kabupaten Boyolali.

Ket : ** angka sangat sementara

b. Struktur Penduduk

Penduduk berdasarkan struktur atau kelompok umur dan sebarannya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.7
Jumlah Penduduk Berdasarkan
Kelompok Umur di Kabupaten Boyolali Tahun 2017

Kelompok Umur	2015	2016	2017**
0 – 14	230.640	228.788	226.893
15 – 64	636.630	641.045	644.896
> 65	96.430	99.492	102.790
JUMLAH	963.690	969.625	974.579

Sumber data: BPS Kabupaten Boyolali.

Ket : ** angka sangat sementara

Tabel 2.8
Jumlah Penduduk Usia 5 Tahun Ke Atas Menurut Tingkat Pendidikan di Kabupaten Boyolali Tahun 2017

Tingkat Pendidikan	2015	2016	2017**
Tidak / Belum Tamat SD	254.540	244.958	246.720
Tamat SD	305.216	294.365	296.483
Tamat SLTP	163.124	157.279	158.410
Tamat SLTA	145.186	140.493	141.504
Tamat Akademi/Diploma	31.372	30.697	30.918
Tamat PT/ DIV	26.183	25.301	25.483
TOTAL	925.621	893.094	899.518

Sumber data: BPS Kabupaten Boyolali
Ket : ** angka sangat sementara

Tabel 2.9
Sebaran Penduduk Usia 10 Tahun Ke atas yang Bekerja Berdasarkan Lapangan Pekerjaan di Kabupaten Boyolali Tahun 2017

Lapangan Pekerjaan	2015	2016	2017**
Pertanian Tanaman Pangan	262.403	199.506	240.140
Perkebunan	19.182	14.417	17.529
Perikanan	1.520	13.96	1.322
Peternakan	67.732	41.488	62.466
Pertanian Lainnya	27.665	21.342	25.017
Industri pengolahan	57.211	43.764	54.300
Perdagangan	56.255	42.894	51.644
Jasa	55.465	42.267	50.673
Angkutan	13.585	10.479	6.972
Lainnya	340.594	259.626	313.577
TOTAL	901.612	687.179	823.621

Sumber data: BPS Kabupaten Boyolali
Ket : ** angka sangat sementara

Tabel 2.10
Penduduk Menurut Agama Kabupaten Boyolali Tahun 2015-2017

Tahun	Agama					Jumlah
	Islam	Katholik	Kristen	Hindu	Budha	
2015	941.554	8.166	10.403	2.595	3.461	970.173
2016	947.069	8.213	10.464	2.610	3.481	971.837
2017**	949.741	8.236	10.494	2.617	3.491	974.579

Sumber: BPS Kabupaten Boyolali
Ket : ** angka sangat sementara

c. Kondisi Ekonomi

Tujuan pembangunan daerah sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 adalah untuk peningkatan dan pemerataan pendapatan

masyarakat, kesempatan kerja, lapangan berusaha, meningkatkan akses dan kualitas pelayanan publik dan daya saing daerah. Salah satu sasaran pokok pembangunan daerah adalah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah.

1) Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Perkembangan ekonomi Kabupaten Boyolali secara rinci dapat dilihat dari data PDRB ADHK maupun ADHB menurut lapangan usaha dan distribusinya yang disajikan dalam Tabel sebagai berikut:

Tabel 2.11
Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto
Kabupaten Boyolali TAHUN 2017

Tahun	PDRB ADHB		PDRB ADHK	
	Nilai (Juta Rupiah)	(%) perubahan	Nilai (Juta Rupiah)	(%) perubahan
2015*	23.550.823,14	11,30	18.160.983,95	5,91
2016**	25.929.835,07	10,10	19.118.756,30	5,27
2017***	27.797.183,94	7,20	20.153.132,21	5,41
Rata-rata				

Sumber data: BPS Kabupaten Boyolali

Keterangan :

*) angka sementara

**) angka sangat sementara

***) angka sangat sangat sementara

Tabel 2.12
Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan
Menurut Lapangan Usaha (Persen)

Kategori	Uraian	2015*	2016**	2017***
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	5,56	4,22	2,50
B	Pertambangan dan Penggalian	2,04	-0,61	0,72
C	Industri Pengolahan	6,64	4,99	6,68
D	Pengadaan Listrik dan Gas	7,17	6,09	4,83
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1,05	1,80	3,80
F	Konstruksi	6,26	7,46	6,86
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	3,63	4,28	4,84
H	Transportasi dan Pergudangan	7,78	6,81	7,91
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	7,44	6,00	5,79
J	Informasi dan Komunikasi	10,27	9,47	10,98
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	7,15	9,01	5,68
L	Real Estate	8,92	8,55	7,07
M, N	Jasa Perusahaan	9,12	8,66	8,89
O	Administrasi Pemerintahan, Per-	4,76	2,30	2,19

Kategori	Uraian	2015*	2016**	2017***
	tahanan dan Jaminan Sosial Wajib			
P	Jasa Pendidikan	7,47	9,50	7,49
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	7,32	9,99	8,66
R,S,T,U	Jasa lainnya	2,97	6,53	7,63
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO		5,91	5,27	5,41

Sumber data: BPS Kabupaten Boyolali

Keterangan :

*) angka sementara

***) angka sangat sementara

****) angka sangat sangat sementara

Tabel 2.13
Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Berlaku
Menurut Lapangan Usaha (persen)

Kategori	Uraian	2015*	2016**	2017***
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	12,36	8,44	4,04
B	Pertambangan dan Penggalian	15,73	4,23	4,00
C	Industri Pengolahan	12,40	12,03	10,07
D	Pengadaan Listrik dan Gas	12,40	11,28	2,44
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	5,01	4,85	7,04
F	Konstruksi	11,43	11,23	-25,73
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	7,5	7,93	9,26
H	Transportasi dan Pergudangan	14,6	10,83	26,44
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	13,02	11,91	10,40
J	Informasi dan Komunikasi	8,70	9,83	8,65
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	12,60	13,58	23,60
L	Real Estate	11,30	11,03	10,10
M,N	Jasa Perusahaan	15,70	14,09	14,46
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	9,30	9,09	9,80
P	Jasa Pendidikan	9,60	12,66	11,02
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	13,02	12,65	9,41
R,S,T,U	Jasa lainnya	7,40	10,56	11,08
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO		11,30	10,10	7,20

Sumber data: BPS Kabupaten Boyolali

Keterangan :

*) angka sementara

***) angka sangat sementara

****) angka sangat sangat sementara

Tabel 2.14
Distribusi PDRB Seri 2010
Menurut Lapangan Usaha (persen)

Kategori	Uraian	2015*	2016**	2017***
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	23.70	23.34	22.65
B	Pertambangan dan Penggalian	4.45	4.21	4.09
C	Industri Pengolahan	28.11	28.61	29.37
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0.02	0.02	0.02
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.05	0.05	0.05
F	Konstruksi	6.37	6.44	4.46
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	12.95	12.70	12.94
H	Transportasi dan Pergudangan	5.10	5.13	6.05
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2.61	2.66	2.74
J	Informasi dan Komunikasi	2.23	2.23	2.26
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	2.25	2.32	2.68
L	Real Estate	1.07	1.08	1.11
M,N	Jasa Perusahaan	0.33	0.35	0.37
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2.72	2.69	2.76
P	Jasa Pendidikan	5.49	5.62	5.82
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.92	0.95	0.97
R,S,T,U	Jasa lainnya	1.62	1.63	1.69
Produk Domestik Regional Bruto		100,0	100.00	100.00

Sumber data: BPS Kabupaten Boyolali

Keterangan :

*) angka sementara

***) angka sangat sementara

****) angka sangat sangat sementara

Tabel 2.15
PDRB Seri 2010 Atas Dasar Harga Berlaku
Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah)

Kategori	Uraian	2015*	2016**	2017***
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	5,581,251.40	6,052,564.77	6,297,133.69
B	Pertambangan dan Penggalian	1,047,826.50	1,092,196.07	1,135,930.49
C	Industri Pengolahan	6,621,200.60	7,417,666.10	8,164,907.37
D	Pengadaan Listrik dan Gas	4,507.04	5,015.42	5,137.75
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	12,465.98	13,071.15	13,990.78

Kategori	Uraian	2015*	2016**	2017***
F	Konstruksi	1,500,300.17	1,668,819.34	1,239,460.52
G	Perdagangan Besar & Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	3,050,289.90	3,292,089.55	3,596,878.25
H	Transportasi dan Pergudangan	1,200,597.00	1,330,626.71	1,682,483.53
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	615,651.19	688,978.24	760,632.40
J	Informasi dan Komunikasi	525,361.79	576,990.77	626,894.38
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	529,737.65	601,690.39	743,717.69
L	Real Estate	251,304.36	279,027.24	307,200.39
M,N	Jasa Perusahaan	78,773.44	89,874.76	102,874.50
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	639,551.14	697,703.35	766,112.25
P	Jasa Pendidikan	1,292,428.07	1,456,088.08	1,616,555.94
Q	Jasa Kesehatan & Kegiatan Sosial	217,702.18	245,247.43	268,323.91
R,S,T,U	Jasa lainnya	381,874.73	422,185.69	468,950.11
Produk Domestik Regional Bruto		23,550,823.14	25,929,835.07	27,797,183.94

Sumber data: BPS Kabupaten Boyolali

Keterangan :

*) angka sementara

***) angka sangat sementara

****) angka sangat sangat sementara

Tabel 2.16
PDRB Seri 2010 Atas Dasar Harga Konstan Menurut
Lapangan Usaha (Juta Rupiah)

Kategori	Uraian	2015*	2016**	2017***
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	4,053,719.79	4,224,693.29	4,330,397.22
B	Pertambangan dan Penggalian	710,934.91	706,598.20	711,650.38
C	Industri Pengolahan	5,180,680.49	5,439,026.68	5,802,401.61
D	Pengadaan Listrik dan Gas	4,289.29	4,550.66	4,770.42
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	11,339.21	11,543.24	11,981.80
F	Konstruksi	1,167,365.81	1,254,484.23	1,340,559.54
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	2,567,851.22	2,677,639.02	2,807,163.01
H	Transportasi dan Pergudangan	838,213.64	895,326.70	966,116.46
I	Penyediaan Akomodasi dan	513,043.52	543,838.51	575,326.14

Kategori	Uraian	2015*	2016**	2017***
	Makan Minum			
J	Informasi dan Komunikasi	564,540.79	617,982.52	685,848.75
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	398,155.91	434,018.25	458,654.09
L	Real Estate	228,433.15	247,968.23	265,493.43
M,N	Jasa Perusahaan	62,620.73	68,043.36	74,092.24
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	482,683.14	493,781.09	504,607.98
P	Jasa Pendidikan	895,946.02	981,096.96	1,054,551.83
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	161,299.94	177,417.08	192,774.34
R,S,T,U	Jasa lainnya	319,866.37	340,748.27	366,742.99
Produk Domestik Regional Bruto		18,160,983.95	19,118,756.30	20,153,132.21

Sumber data: BPS Kabupaten Boyolali

Keterangan :

*) angka sementara

***) angka sangat sementara

***) angka sangat sangat sementara

2) Laju Inflasi

Perkembangan laju inflasi dapat kami sajikan pada tabel berikut:

Tabel 2.17
Perkembangan Inflasi Kabupaten Boyolali
Tahun 2017

No.	Kelompok Pengeluaran	2015	2016	2017
1.	Bahan Makanan	4,34	6,27	1,09
2.	Makanan Jadi, Minuman dan Rokok dan tembakau	4,82	3,91	2,48
3.	Perumahan, Air, Listrik, Gas	2,41	2,01	3,67
4.	Sandang	1,77	2,25	3,70
5.	Kesehatan	3,81	1,77	3,29
6.	Pendidikan, Rekreasi & Olah Raga	3,45	2,47	2,58
7.	Transportasi, Komunikasi dan Jasa	-2,72	-2,12	5,76
Umum		2,58	2,65	3,08

Sumber data: BPS Kabupaten Boyolali

d. Potensi Unggulan

Bahwa guna mempercepat pertumbuhan ekonomi daerah dan pemfokusan pembangunan maka perlu ditetapkan potensi/produk unggulan daerah Kabupaten Boyolali oleh karena itu mengidentifikasi potensi unggulan daerah merupakan tahapan kegiatan perencanaan yang cukup strategis agar pemerintah

daerah dapat menentukan sektor-sektor apa saja yang perlu mendapatkan perhatian, pengawasan dan juga pemilihan kebijakan-kebijakan stimulan sehingga dapat memacu sektor ekonomi menjadi sektor unggulan bagi suatu daerah. Dari hasil indentifikasi yang dilakukan oleh SKPD terkait, potensi unggulan Kabupaten Boyolali yang dapat gali dan kembangkan meliputi :

- 1) Potensi unggulan yang pertama utama susu sapi dan Sapi Potong. Bahwa Boyolali dikenal sebagai kota susu, karena merupakan salah satu sentra terbesar penghasil susu sapi segar di Jawa Tengah. Peternakan sapi perah umumnya berada di daerah selatan dan dataran tinggi yang berudara dingin, karena sapi perah yang dikembangkan saat ini berasal dari wilayah sub-stropis Australia dan Selandia Baru. Selain itu didaerah Kecamatan Ampel terdapat sentra industri Abon dan Dendeng. Selama ini pemanfaatannya sebagai bahan baku industri pengolahan susu, industri makanan dan dijual dalam produk susu segar. Lokasi berkembangnya potensi unggulan ini berada di Kecamatan Selo, Cepogo, Musuk, Boyolali, dan Mojosongo.
- 2) Kerajinan tembaga yang berada di wilayah Kecamatan Cepogo merupakan Produk unggulan. selanjutnya adalah kerajinan tembaga yang berada di wilayah Kecamatan Cepogo.
- 3) Produk lele berada di Kecamatan Sawit, Teras, dan Banyudono. Pemasaran hasil produksi dilakukan ke Jogjakarta, Semarang, Solo dan kota-kota lainnya. Produk unggulan ini juga dikembangkan menjadi abon lele dan kripik lele. Sampai saat ini kapasitas produksi yang ada belum mampu memenuhi permintaan pasar.
- 4) Produk unggulan minyak atsiri dikembangkan di Kecamatan Teras, Banyudono, Mojosongo, Ampel, Cepogo. Minyak atsiri digunakan sebagai bahan baku industri kosmetik.
- 5) Tembakau Rajangan, di Kecamatan Mojosongo, Banyudono, Musuk, Selo, Cepogo, Ampel, Teras dan Sawit. Tembakau Rajangan, di Kecamatan Mojosongo, Banyudono, Musuk, Selo, Cepogo, Ampel, Teras dan Sawit. Manfaat: bahan baku industri rokok. Pemasaran: ke wilayah Jateng dan Jatim.
- 6) Tembakau Asapan, di Kecamatan Mojosongo, Banyudono, Teras, Ampel, dan Sawit. Manfaat: Bahan baku industri rokok. Pemasaran di wilayah Jateng dan Jatim
- 7) Kopi Arabika: Budidaya tanaman kopi arabika di Kecamatan Selo, Cepogo, Ampel, dan Musuk. Kegunaannya untuk memenuhi kebutuhan pasar ekspor dan bahan baku industri kopi bubuk/instant.
- 8) Jahe: Budidaya tanaman jahe dan Industri pengolahan jamu tradisional di Kecamatan Ampel, Musuk, Cepogo, Boyolali, dan Selo. Potensi: Kegunaan: Bahan baku industri jamu tradisional.
- 9) Kencur: Budidaya tanaman kencur dan industri pengolahan jamu tradisional di Kecamatan Simo, Andong, Klego, Sambu, dan Nogosari. Potensi: Kegunaan: Bahan baku industri jamu tradisional.

- 10) Teh: Industri pengolahan teh wangi di Kecamatan Ampel, Selo, dan Cepogo.
Kegunaan: Bahan baku pengolahan teh wangi.
- 11) Jarak: Budidaya tanaman jarak dan Industri pengolahan minyak jarak di Kecamatan Klego, Andong, Kemusu, Juwangi, Wonosegoro dan Nogosari.
Kegunaan: bahan baku industri minyak jarak.

Usaha yang dilakukan untuk mengembangkan potensi unggulan, adalah:

- 1) Memperluas jaringan pemasaran produk unggulan melalui kegiatan promosi potensi produk unggulan baik tingkat regional maupun nasional.
- 2) Meningkatkan kualitas produk olahan produk unggulan dan diversifikasi jenis produk olahan.
- 3) Fasilitasi PIRT bagi industri olahan makanan.
- 4) Meningkatkan kualitas infrastruktur pada wilayah pusat pengembangan produk unggulan untuk meningkatkan aksesibilitas dan daya saing produk.
- 5) Membentuk sistem dan jaringan kerja (*networking*) dengan lembaga / asosiasi bisnis dan atase perdagangan luar negeri, khususnya dalam mendukung pemasaran produksi ekspor.
- 6) Mengembangkan produk melalui usaha R & D (Research and Development) terhadap jenis produksi unggulan untuk menjamin kualitas produk, kestabilan harga, kebutuhan pasar (demand) dan jaminan kontinuitas ketersediaannya (delivery / supply).
- 7) Memfasilitasi lembaga keuangan agar bersedia memberikan modal usaha bagi industri skala kecil dan menengah (IKM) pada berbagai sektor unggulan daerah, sehingga IKM dapat menjamin dan mempertahankan keberlangsungan usahanya.
- 8) Berperan mentransformasikan ilmu pengetahuan dan teknologi terapan di berbagai sektor unggulan produksi daerah, agar proses produksi dapat mencapai efektifitas, efisiensi dan ekonomis.
- 9) Mendorong agar para produsen mengembangkan jenis-jenis produk unggulan yang bersifat komplementer baik intern maupun antar region, memiliki nilai tambah (value added) dan menghasilkan manfaat ganda (*multiple effect*) baik secara *backward-linkage* dan *forward linkage* terhadap berbagai sektor, dengan demikian dapat meperkuat posisi daerah dari pengaruh fluktuasi ekonomi.
- 10) Memprioritaskan program pembangunan infrastruktur yang dibutuhkan dalam rangka kemudahan aksesibilitas usaha di bidang industri meliputi sarana transportasi, komunikasi, energi, lokasi industri, sarana dan prasarana pelayanan umum yang baik serta situasi lingkungan yang sehat dan aman.

e. Daya Saing Daerah, dan Investasi

1) Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Berdasarkan kriteria *United Nations Development Programme* (UNDP) bahwa bila nilai IPM kurang dan atau sama dengan 60 atau ($IPM \leq 60$) dikategorikan sebagai IPM kategori rendah, nilai IPM antara 60 – 70 atau ($60 \leq IPM < 70$) dikategorikan IPM kategori sedang, nilai IPM antara 70-80 atau ($70 \leq IPM < 80$) dikategorikan IPM kategori tinggi dan nilai IPM di atas sama dengan 80 atau ($IPM \geq 80$) dikategorikan IPM kategori tinggi. Dengan demikian IPM Kabupaten Boyolali mulai Tahun 2014 sampai Tahun 2016 berkategori IPM tinggi. Angka IPM Kabupaten Boyolali Tahun 2017 yang dikontribusi oleh BPS belum dapat disajikan karena terkait penghitungan IPM baru dapat dilakukan sekitar pertengahan tahun 2018.

Perkembangan IPM Kabupaten Boyolali dipengaruhi oleh tiga aspek esensial, yaitu Aspek Kesehatan, Aspek Pendidikan dan Aspek Standar Hidup Layak. Secara terperinci perkembangan angka IPM Kabupaten Boyolali terlihat dalam tabel berikut:

Tabel 2.18
Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia
di Kabupaten Boyolali Tahun 2015-2017

No.	Uraian	2015	2016	2017
1.	Indeks Pembangunan Manusia			
	• Angka Harapan Hidup (AHH)	75,63	75,67	***)
	• Angka Harapan Sekolah (EYS)	12,13	12,14	***)
	• Angka Rata-Rata Lama Sekolah (MYS)	7,10	7,17	***)
	• Angka PPP (Ribuan Rp)	11.806	12,192	***)
	• IPM	71,74	72,18	***)

Sumber: BPS Kabupaten Boyolali, 2017

Ket : ***) dalam proses penghitungan BPS

2) Investasi dan Penanaman Modal

Capaian kinerja di bidang penanaman modal dalam 6 (enam) tahun terakhir menunjukkan adanya kenaikan yang cukup signifikan yaitu tahun 2011 sebesar 19,5%, tahun 2012 sebesar 21,44%, tahun 2013 sebesar 63,78 %, tahun 2014 sebesar 59,9% tahun 2015 sebesar 24,6 % dan tahun 2016 sebesar 15,6 %. Kenaikan realisasi investasi total di Kabupaten Boyolali selama 6 (enam) tahun terakhir digambarkan dalam tabel berikut:

Tabel 2.19
Perkembangan Jumlah Investor dan Nilai Investasi s/d Tahun 2017

Tahun	Jumlah Investor Masuk	Akumulasi Jumlah Investor	Nilai Realisasi Investasi per Tahun (Rp)	Akumulasi Jumlah Investasi (Rp)	Prosen-tase Kenaikan akumulasi
2010	768	1.857	153.452.340.100	1.294.848.410.750	12,8
2011	860	2.717	252.495.440.608	1.547.189.705.358	19,5
2012	1.057	3.774	331.754.000.000	1.878.943.705.358	21,4
2013	939	4.713	1.198.474.387.600	3.087.408.092.958	63,7
2014	807	5.520	1.850.394.000.000	4.927.802.092.958	59,9
2015	941	6.461	1.213.545.000.000	6.141.347.092.958	24,6
2016	570	7.031	2.273.158.957.970	8.557.139.650.928	28,23
2017	357	7.388	1.260.730.587.562	9.817.870.238.490	11,8

Sumber data : DPMPTSP

Tabel 2.20
Perkembangan Jumlah Investor dan Nilai Investasi PMDN s/d Tahun 2017

Tahun	Jumlah Investor Masuk	Akumulasi Jumlah Investor	Nilai Realisasi Investasi per Tahun (Rp)	Akumulasi Jumlah Investasi (Rp)
2010	767	1.856	153.452.340.100	839.475.864.750
2011	859	2.715	250.265.940.608	1.089.741.805.358
2012	1.056	3.771	273.254.000.000	1.362.995.805.358
2013	938	4.709	1.121.680.000.000	2.484.675.805.358
2014	804	5.513	1,170,394,000,000	3.655.069.805.358
2015	940	6.453	1.096.545.000.000	4.751.614.805.358
2016	564	7.017	1.944.097.254.201	6.695.712.059.559
2017	357	7.413	992.585.347.562	7.688.297.407.121

Sumber data : DPMPTSP

Tabel 2.21
Data Investasi dan Investor PMDN Tahun 2017

NO.	SEKTOR	TOTAL 2017		
		Jml. Unit Usaha / Perusahaan	Investasi Juta Rupiah	Tenaga Kerja (Orang)
1	2	3	4	5
1	TANAMAN PANGAN & PERKEBUNAN	0	0	0
2	PETERNAKAN	5	950	19

NO.	SEKTOR	TOTAL 2017		
		Jml. Unit Usaha / Perusahaan	Investasi Juta Rupiah	Tenaga Kerja (Orang)
3	KEHUTANAN	0	0	0
4	PERIKANAN	0	0	0
5	PERTAMBANGAN	0	0	0
6	INDUSTRI MAKANAN	2	6.888	204
7	INDUSTRI TEKSTIL	5	3.047	259
8	IND. BRG DARI KULIT & ALAS KAKI	0	0	0
9	INDUSTRI KAYU	0	0	0
10	INDUSTRI KERTAS & PERCETAKAN	0	0	0
11	INDUSTRI KIMIA DAN FARMASI	2	184	4
12	INDUSTRI KARET DAN PLASTIK	3	3.112	150
13	IND. MINERAL NON LOGAM	0	0	0
14	INDUSTRI LOGAM, MESIN & ELEKTRONIK	2	510	13
15	IND. INSTRUMEN KEDOKTERAN, PRESISI & OPTIK DAN JAM	0	0	0
16	IND. KENDARAAN BERMOTOR & ALAT TRANSPORTASI LAIN	0	0	0
17	INDUSTRI LAINNYA	1	310	4
18	LISTRIK, GAS, AIR MINUM	0	0	0
19	KONSTRUKSI	0	0	0
20	PERDAGANGAN & REPARASI	283	66.742	1.121
21	HOTEL & RESTORAN	1	350	10
22	TRANSPORTASI, GUDANG & KOMUNIKASI	9	1.850	51
23	PERUMAHAN, KAW. INDUSTRI & PERKANTORAN	0	0	0
24	JASA LAINNYA	47	77.376	594
J U M L A H		360	161.322	2.429

Sumber data : DPMPTSP

Tabel 2.22
Perkembangan Investasi PMA di Kabupaten Boyolali

No	TAHUN	JUMLAH PROYEK	REALISASI INVESTASI	INVESTASI KUMULATIF
1	2	3	4	5
1.	2010	1	US \$ 920.000	US \$ 50.024.000
2.	2011	1	US \$ 245.000	US \$ 50.269.000
3.	2012	1	US \$ 6.500	US \$ 50.275.500

4.	2013	1	Rp. 76.784.387.600	US \$ 50.275.500 dan Rp. 76.784.387.600
5.	2014	4	US \$ 5.000.000 dan Rp. 620.000.000.000	US \$ 55.275.500 dan Rp. 696.784.387.600
6	2015	1	US \$ 9.000.000	US \$ 64.275.500 / total Rp 835.581.500.000 dan Rp. 696.784.387.600
7	2016	4	US \$ 23.120.000 Dan Rp 28.501.703.769	Rp 1.861.427.591.369
8	2017	2	Rp 268.145.240.000	Rp 2.129.572.831.369

Sumber data : DPMPTSP dengan kurs 1 US\$ = Rp 13.000

Tabel 2.23
Data Perusahaan PMA di Kabupaten Boyolali

NO	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	NILAI INVESTASI	
			US \$	Rp.
1	PT HANIL INDONESIA	1995	11.552.000	0
2	PT TUPAI ADYAMAS INDONESIA	1995	1.500.000	0
3	PT BENGAWAN SOLO GARMENT INDONESIA	2001	1.000.000	0
4	PT PRIMAYUDHA MANDIRI JAYA	2008	35.052.000	0
5	PT CARTINI LINGERIE INDONESIA	2010	920.000	0
6	PT NOVA INDONESIA (Perluasan)	2011	245.000	0
7	PT. NEDIN	2012	6.500	0
8	PT. SO GOOD FOOD	2013	0	76.784.387.600
9	PT. LASPO	2014	5.000.000	0
10	PT.TUN HONG GARMENT INDONESIA	2014	0	20.000.000.000
11	PT.ECO Smart Garment Indonesia (SAMBI)	2014	0	300.000.000.000
12	PT.ECO Smart Garment Indonesia (KLEGO)	2014	0	300.000.000.000
13	PT. Andalan Mandiri Busana	2015	9.000.000	0
14	PT CARTINI LINGERIE INDONESIA (Perluasan)	2016	1.200.000	0
16	PT SAM KYUNG JAYA BUSANA	2016	7.300.000	
17	PT SAN HUAN INDONESIA	2016	1.200.000	
18	PT MADEI MANUFACTURE AND DESIGN	2016	1.000.000	
J U M L A H			74.975.500	696.784.387.600

Sumber data : DPMPTSP

B. Pemetaan Potensi Kerja Sama

NO	POTENSI KERJA SAMA	PENJELASAN POTENSI KERJA SAMA	DAMPAK EKSTERNALITAS		MITRA YANG BERBATASAN LANGSUNG
			JIKA TIDAK DIKERJA SAMAKAN	JIKA DIKERJA SAMAKAN	
1	Kesehatan	Pelayanan kesehatan bagi peserta Jaminan Kesehatan Daerah (Jamkesda) bagi masyarakat di daerah perbatasan antar Kabupaten	Bagi masyarakat daerah perbatasan peserta jaminan kesehatan daerah (Jamkesda) akan mengalami hambatan karena jauhnya lokasi dari pelayanan rujukan lanjutan	Masyarakat di daerah berbatasan dapat memanfaatkan layanan rujukan di lokasi yang tidak jauh dari tempat tinggalnya.	Kabupaten Semarang, Grobongan, Klaten, Magelang, Karanganyar
2	Pekerjaan Umum	Beberapa jalan perbatasan antar kabupaten rusak (wilayah Kecamatan Juwangi ke kabupaten Grobogan; wilayah Kecamatan Wonosegoro ke Kota Salatiga)	Kurang bersinerginya rencana pembangunan peningkatan jalan dan jembatan di daerah perbatasan antar kabupaten	Sinergisitas pembangunan di perbatasan sehingga memperlancar konektivitas antar kabupaten	Kabupaten Grobogan, Kota Salatiga
3	Lingkungan Hidup	Kawasan perbatasan yang termasuk kawasan strategis cepat tumbuh tentunya tidak terlepas dari permasalahan persampahan, sanitasi, pembuangan limbah (Kecamatan Ngemplak)	Tidak terpadunya penataan kawasan di daerah perbatasan sehingga berdampak pada kesenjangan antar wilayah	Adanya padu serasi penanganan masalah lingkungan di daerah berbatasan sehingga menciptakan keserasian pembangunan antar wilayah.	Kabupaten Sukoharjo, Karanganyar, Sragen, dan Kota Solo
4	Perhubungan	Angkutan Perbatasan Wilayah Kabupaten	Maraknya angkutan ilegal penumpang umum (plat hitam) yang beroperasi di wilayah perbatasan, sehingga mengganggu pelayanan angkutan resmi (legal) yang telah ada,	Akan tercipta penanganan terhadap angkutan ilegal (plat hitam) di wilayah perbatasan	Kabupaten Sukoharjo, Klaten, Sragen, Karanganyar, Semarang, Magelang dan Grobogan

NO	POTENSI KERJA SAMA	PENJELASAN POTENSI KERJA SAMA	DAMPAK EKSTERNALITAS		MITRA YANG BERBATASAN LANGSUNG
			JIKA TIDAK DIKERJA SAMAKAN	JIKA DIKERJA SAMAKAN	
		Manajemen dan rekayasa lalu lintas	terdapat perbedaan perlakuan terhadap usaha pemberian rekomendasi hasil ANDALALIN antar lintas kabupaten pada tempat-tempat usaha yang rawan thd lalu lintas	Munculnya kesepahaman antar kabupaten dalam memberikan rekomendasi hasil ANDALALIN antar lintas Kabupaten	Kabupaten Sukoharjo, Klaten
		Maraknya angkutan barang curah (Pasir) yg beroperasi diperbatasan sehingga mengganggu kenyamanan dan merusak jalan, padahal sebagian besar hanya melintas untuk itu segera dilaksanakan usaha koordinasi antar Kabupaten untuk mengatasi hal tersebut	Penerapan Manajemen dan rekayasa lalu lintas yang berbeda antar kab./kota sesuai kepentingan masing2 al : Penetapan kelas jalan di perbatasan ada yang berbeda, Penetapan rute, jalur dan lintas angkutan barang terutama angkutan pasir	Adanya keserasian dalam penanganan permasalahan angkutan barang, penetapan klas jalan di perbatasan	Kabupaten Sukoharjo, Klaten, sragen, Semarang
5	Penanggulangan Bencana	Kabupaten Boyolali termasuk dalam KRB Erupsi Gunung merapi disamping Kabupaten Lainnya seperti : Kab. Magelang, Klaten, dan Kota Sleman. Melihat kondisi tersebut sehingga perlu siap siaga dalam penanganan permasalahan bencana dan pengurangan dampak resiko bencana	Penanganan masalah bencana erupsi gunung merapi akan terganggu dikarenakan posisi gunung berada pada wilayah perbatasan.	Mempermudah titik kumpul pengungsian bagi penduduk wilayah daerah berbatasan dikarenakan lokasi tempat tinggal pengungsi relatif lebih dekat dengan wilayah titik kumpul pengungsian di kabupaten lain. (Penduduk Sebelah Barat Kec. Selo dan Penduduk Sebelah selatan kec Musuk)	Kab. Magelang, Kab. Klaten

NO	POTENSI KERJA SAMA	PENJELASAN POTENSI KERJA SAMA	DAMPAK EKSTERNALITAS		MITRA YANG BERBATASAN LANGSUNG
			JIKA TIDAK DIKERJA SAMAKAN	JIKA DIKERJA SAMAKAN	
		Perlu meningkatkan kerjasama antar perbatasan dalam pemadaman bahaya kebakaran lintas wilayah (Lokasi yang Rawan : Gunung Merbabu, gunung Merapi dan kawasan permukiman di perbatasan boyolali)	Penanganan penanggulangan ancaman bahaya kebakaran akan kurang optimal	Penanganan penanggulangan ancaman bahaya kebakaran dapat maksimal karena di bantu unsur-unsur lainnya.	Kab. Sukoharjo, kota Surakarta, Kab. Karanganyar, Sragen, Klaten, Magelang, Semarang
6	UMKM dan Ekonomi Kreatif	Kerjasama pengembangan ekonomi kreatif berbasis komoditas unggulan daerah	Terdapat kesenjangan pengembangan perekonomian dalam satu wilayah dikarenakan masing-masing kabupaten akan berjalan sendiri-sendiri	Keserasian antar wilayah dalam kebijakan pengembangan dan promosi produk unggulan sehingga mengangkat perekonomian wilayah (Subosukawonosraten)	Kabupaten Sukoharjo, Kota Surakarta, Kabupaten Karanganyar, Kabupaten Sragen, Kabupaten Klaten
7	Sosial	Penanganan PGOT (Pengemis, gelandangan, dan orang terlantar)	Menyulitkan penanganan terpadu dikarenakan sasaran PGOT dan anak jalanan berpindah-pindah ke daerah lain yang berbatasan, dan ada kecenderungan membuang penderita (psikotik) kedaerah lain.	Operasi terpadu terhadap penanganan masalah sosial (PGOT dan anak jalanan) dapat berjalan efektif	Kota Surakarta, Kab. Sukoharjo, Klaten, Karanganyar, Sragen
8	Perdagangan	Kerjasama kemetrolagian dipandang perlu dilakukan karena dilimpahkannya kewenangan tersebut ke kabupaten	Beberapa kabupaten akan mengalami stagnasi pelayanan tera dan tera ulang	Pelayanan tera tera ulang dapat berjalan optimal dalam rangka kepastian dan perlindungan konsumen	Kota Surakarta (Sudah mempunyai UPTD Metrologi, Tenaga Ahli dan peralatan hasil pelimpahan P3D Provinsi Jawa Tengah)

NO	POTENSI KERJA SAMA	PENJELASAN POTENSI KERJA SAMA	DAMPAK EKSTERNALITAS		MITRA YANG BERBATASAN LANGSUNG
			JIKA TIDAK DIKERJA SAMAKAN	JIKA DIKERJA SAMAKAN	
9	Pariwisata	Telah terjalin kerjasama dalam pariwisata Forum Solo Raya namun belum memiliki paket wisata antar kabupaten se solo raya.	Promosi kepariwisataan kurang tepat sasaran	Apabila mempunyai Paket wisata antar kabupaten akan mengenalkan Kabupaten lainnya. Sehingga promosi kepariwisataan akan optimal	Kabupaten Sukoharjo, Kota Surakarta, Kabupaten Karanganyar, Kabupaten Sragen, Kabupaten Klaten